



Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Negara Indonesia Pada Tahun 2019-2020

¹Nur Anis Machfudloh,²Afrixon Leonardo Alexzander,^{*3}Renny Oktafia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional

Email: anisnam3@gmail.com, azanderon45@gmail.com, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id*

Korespondensi Penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract

Banking is an industry in the financial sector which can be interpreted as the backbone of the economic and financial system in Indonesia as well as being a channel of funds to the community in order to achieve equitable development, and to assess the financial performance of a bank you can look at its financial reports as an indicator. Financial reports are transactions in and out of banking with monetary and economic value which are recorded in a report. The aim of this research is to analyze the increase or decrease in Bank Negara Indonesia's financial reports for the 2020 period using descriptive and quantitative methods using the liquidity ratio method as a measuring tool. The results of research on liquidity ratios at Bank BNI for the 2019-2020 period show that BNI's CR calculations in 2019 and 2020 are below the ideal standard (100% or 1:1), but not below the minimum standard (80% or 0.8 :1)2. In 2019 and 2020, BNI's CR value cannot be considered to have a poor level of liquidity. BNI's QR value in 2019 was 10.0% and in 2020 it was 10.1%. Ideally, QR is 100% or 1:1, and the minimum is 80% or 0.8:1. If the QR is below the predetermined standard, then the level of liquidity is considered to be poor. In 2019, BNI's LDR value was 89.0%, which is below the ideal standard (94.75%). In 2020, BNI's LDR value was 79.5%, which is lower than the minimum standard (93.75% - 97.50%) and the ideal standard (94.75%). Based on this data, BNI's liquidity level in 2019 and 2020 is limited and cannot be considered good.

Keywords: Financial performance; and liquidity ratios

Abstrak

Perbankan merupakan industri di bidang keuangan yang di dapat diartikan sebagai tulang punggung dari sistem perekonomian dan keuangan yang ada di Indonesia serta menjadi penyalur dana kepada masyarakat demi mewujudkan pemerataan pembangunan, dan untuk menilai kinerja keuangan suatu perbankan dapat melihat laporan keuangannya sebagai salah satu indikator. Laporan keuangan yaitu transaksi keluar masuk dalam perbankan bernilai moneter dan ekonomi yang dicatat dalam sebuah laporan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis meningkat atau menurunnya laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2020 menggunakan cara deskriptif dan kuantitatif menggunakan metode rasio likuiditas sebagai alat ukurnya. Hasil dari penelitian rasio likuiditas pada Bank BNI periode 2019-2020 ini memiliki perhitungan CR BNI pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah standar idealnya (100% atau 1:1), tetapi tidak berada di bawah standar minimalnya (80% atau 0,8:1)2. Pada tahun 2019 dan 2020, nilai CR BNI tidak dapat dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Nilai QR BNI pada tahun 2019 adalah 10,0% dan pada tahun 2020 adalah 10,1%. Idealnya, QR adalah 100% atau 1:1, dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1. Jika QR berada dibawah standar yang telah ditetapkan, maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Pada tahun 2019, nilai LDR BNI adalah 89,0%, yang berada di bawah standar idealnya (94,75%). Pada tahun 2020, nilai LDR BNI adalah 79,5%, yang lebih rendah dari standar minimalnya (93,75% - 97,50%) dan standar idealnya (94,75%). Berdasarkan data ini, tingkat likuiditas BNI pada tahun 2019 dan 2020 dibatasi dan tidak dapat dianggap baik.

Kata Kunci: Kinerja keuangan; dan rasio likuiditas

PENDAHULUAN

Perbankan ialah salah satu lembaga yang berperan strategis menyelaraskan berbagai unsur pembangunan dan perekonomian suatu negara. Perbankan tercantum dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 yang bertuliskan

Received Februari 15, 2024; Accepted Maret 28, 2024; Published April 30, 2024

* Renny Oktafia, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan suatu hal yang meliputi kegiatan usaha, kelembagaan, proses dan cara dalam melakukan usahanya dan bank itu sendiri (Handayani & Marlius, 2017). Meningkatnya perkembangan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan sehingga perbankan sendiri menjadi subsistem perekonomian negara yang mempunyai peranan cukup penting.

Banyaknya pilihan produk dan jasa dalam perbankan membuat tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan terus meningkat sehingga persaingan di dunia perbankan akan semakin erat. Untuk bersaing dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat perbankan wajib mempertahankan kualitas yang terbaik untuk masyarakat sebagai pengguna jasanya dan menjaga likuiditas bank. Aspek likuiditas merupakan faktor utama untuk menilai posisi keuangan suatu bank, potensi dan kemajuan bank serta untuk mengetahui kemampuan dari suatu bank untuk memenuhi kewajibannya kepada masyarakat baik untuk kewajiban internal maupun kewajiban eksternal.

Likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan dari suatu bank dalam menyelesaikan kewajibannya dalam jangka pendek. Analisis likuiditas yaitu suatu pengukuran untuk mengetahui kecukupan dari sumber kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perbankan wajib menjaga kredibilitas dan operasionalnya agar dapat diakuisisi, maka dari itu harus mengamati masalah likuiditasnya dan mengevaluasi pemeliharaan tingkat likuiditasnya sesuai dengan manajemen resiko likuiditas. Likuid perbankan bisa diukur melalui beberapa rasio keuangan yang diantaranya : quick ratio (QR), cash ratio (CR), dan loan to deposit ratio (LDR). Cash rasio dengan alat likuid yang dimilikinya dapat digunakan untuk menilai kinerja dari suatu bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayarkan, QR menggunakan liquidnya dapat mengetahui kemampuan dari suatu bank dalam membayarkan simpanannya kembali kepada para nasabahnya dan Loan To Deposit Rasio untuk mengetahui kinerja dari suatu bank dalam terpenuhinya pemberian pinjaman menggunakan dana yang telah dihimpun dari para nasabahnya atau pihak ketiga.

Lembaga keuangan yang berkembang di indonesia salah satunya adalah BNI (Bank Negara Indonesia). Pada tahun 1996 BNI meluncurkan sahamnya untuk pertama kalinya di

bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya sehingga BNI menjadi bank milik negara (BUMN) yang go public untuk pertama kalinya. BNI menjadi bank nasional terbesar ke empat jika kita lihat pada segi total keseluruhan aset, dana pihak ketiga dan pinjamannya.

Tabel 1
Data Keuangan PT. BANK NEGARA INDONESIA
Tahun 2019 - 2020

| Keterangan | 2019 | 2020 |
|-----------------------|-------------|---------------|
| Alat likuid | 87.143.494 | 98.298.219 |
| Kewajiban segera | 3.169.451 | 4.286.333 |
| Kredit yang diberikan | 855.846.844 | 807.874.363 |
| Dana pihak ketiga | 961.584.466 | 1.015.628.771 |
| Modal | 209.034.525 | 193.796.083 |

Sumber : Data olahan

Tabel 1 mengidentifikasi bahwa ada kenaikan dan penurunan nilai keuangan seperti alat likuid, kewajiban segera, kredit yang diberikan, dana pihak ketiga dan modal dari PT Bank Negara Indonesia. alat likuid PT. Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2019 adalah Rp87.143.494.000, sementara pada tahun 2020 adalah Rp98.298.219.000. artinya dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp11.154.725.000

Kewajiban segera PT. Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2019 adalah Rp3.169.451.000, sementara pada tahun 2020 adalah Rp4.286.333.000. artinya dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp1.116.882.000.

Kredit yang diberikan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2019 adalah Rp855.846.844.000, sementara pada tahun 2020 adalah Rp807.874.363.000 artinya dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar Rp47.972.481.000.

Dana pihak ketiga PT. Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2019 adalah Rp961.584.466.000, sementara pada tahun 2020 adalah Rp1.015.628.771.000. artinya dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp54.044.305.000.

Modal BNI pada tahun 2019 adalah Rp209.034.525.000, sementara pada tahun 2020 adalah Rp193.796.083.000. artinya dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar Rp15.238.442.000.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi tersebut adalah metode analisa data kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisa perkembangan laporan keuangan rasio likuiditas di PT BANK NEGARA INDONESIA PADA TAHUN 2019- 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan PT.BANK NEGARA INDONESIA yang telah diperoleh, dilakukan perhitungan rasio keuangan dengan 3 indikator,

1. CR (Cash Ratio).

CR merupakan alat likuid terhadap hutang lancar, yang mana alat likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan untuk hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito (Zahara, 2013).

Penilaian sehat atau tidaknya rasio alat likuid terhadap hutang lancar berdasarkan Direksi Bank Indonesia adalah: Sehat : 4,05% ke atas, Cukup sehat : 3,30% - 4,05%, Kurang sehat : 2,55% - 3,30%, Tidak sehat : 0- 2,55%.

Tabel 2
Perhitungan CR BNI Tahun 2019 – 2020

| Komponen | 2019 | 2020 |
|--------------------------|-------------|-------------|
| Alat Likuid | 87.143.494 | 98.298.219 |
| Kas | 28.094.267 | 24.682.267 |
| Giro pada Bank Indonesia | 46.490.930 | 49.638.625 |
| Giro pada Bank Lain | 12.558.297 | 23.977.327 |
| Hutang Lancar | 870.457.717 | 975.879.859 |
| Liabilitas Segera | 3.169.451 | 4.286.333 |

| | | |
|-------------------------|-------------|-------------|
| Simpanan Nasabah | 850.108.345 | 963.593.762 |
| Simpanan dari Bank Lain | 13.397.866 | 6.669.696 |
| Sertifikat Deposito | 3.782.055 | 1.330.068 |
| Cash Ratio | 10,0% | 10,1% |

Sumber : Data olahan

Dengan Rumus

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Alat Likuid = Kas+ Antar Bank Aktiva

Hutang Lancar = Kewajiban yang Segera harus dibayar + DPK

Tabel 2 di atas menunjukkan perhitungan CR BNI pada tahun 2019-2020. Data alat likuid dan hutang lancar ditunjukkan pada kolom "Komponen" dan "Alat Likuid" serta "Hutang Lancar". CR dapat dilihat pada kolom "CR" pada tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan data ini, CR BNI pada tahun 2019 adalah 10,0% dan pada tahun 2020 adalah 10,1%. Pada tahun 2019, alat likuid BNI sebesar Rp 87,143,494,000, sementara hutang lancar sebesar Rp 870,457,717. Pada tahun 2020, alat likuid BNI sebesar Rp 98,298,219,000, sementara hutang lancar sebesar Rp 975,879,859. Berdasarkan data ini, CR BNI pada tahun 2019 dan 2020 berada dalam kategori "Sehat" (CR > 4,05%).

2. Quick Ratio

(QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. QR merupakan alat yang digunakan sebagai penutup utang lancarnya, semakin besar rasionya semakin baik rasio ini. normalnya, QR adalah 100% atau 1:1, dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1. Jika QR berada dibawah standar yang telah ditetapkan, maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai QR BNI pada tahun 2019-2020 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Perhitungan QR BNI Tahun 2019 – 2020

| Komponen | 2019 | 2020 |
|-----------------------------|-------------|-------------|
| Alat Likuid | 87.143.494 | 98.298.219 |
| Kas | 28.094.267 | 24.682.267 |
| Giro pada Bank Indonesia | 46.490.930 | 49.638.625 |
| Giro pada Bank Lain | 12.558.297 | 23.977.327 |
| Hutang Lancar | 867.288.266 | 971.593.526 |
| Simpanan Nasabah | 850.108.345 | 963.593.762 |
| Simpanan dari Bank Lain | 13.397.866 | 6.669.696 |
| Sertifikat Deposito | 3.782.055 | 1.330.068 |
| Quick Ratio | 10,0% | 10,1% |

Sumber : Data olahan

Dengan Rumus

$$QR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Alat likuid = Kas + Antar Bank Aktiva

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Deposito Berjangka

Tabel 3 yang ditunjukkan di atas menunjukkan perhitungan Quick Ratio (QR) BNI pada tahun 2019-2020. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai QR BNI pada tahun 2019 adalah 10,0% dan pada tahun 2020 adalah 10,1%. normalnya, QR = 100% atau 1:1, dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1. Jika QR berada dibawah standar yang telah ditetapkan, maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Berdasarkan data ini, nilai QR BNI pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah standar idealnya (100% atau 1:1), tetapi tidak berada di bawah standar minimalnya (80% atau 0,8:1). Pada tahun 2019 dan 2020, nilai QR BNI tidak dapat dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

3. Loan to Deposit Ratio

(LDR) adalah rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Kredit yang dianggap dalam hal ini adalah kredit yang

diterima oleh masyarakat, penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, dan dana yang diterima oleh bank meliputi tabungan dan deposito berjangka, pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan laba

Penilaian LDR berdasarkan Direksi Bank Indonesia adalah: Sehat : kurang dari 94,75%; Cukup Sehat : 93,75% - 97,50%; Kurang Sehat : 97,50% - 101,25%; Tidak Sehat : lebih dari 101,25%. Berdasarkan data yang diperoleh, LDR BNI pada tahun 2019-2020 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Perhitungan LDR BNI Tahun 2019 – 2020

| Komponen | 2019 | 2020 |
|-------------------------|--------------|---------------|
| Pinjaman yang Diberikan | 355.846.844 | 807.874.363 |
| Dana Pihak Ketiga | 961.584.466 | 1.015.628.771 |
| Giro Pihak Ketiga | 187.325.770 | 215.057.252 |
| Tabungan | 321.180.312 | 347.553.677 |
| Deposito | 244.043.859 | 259.221.759 |
| Modal Inti | 209.034.525 | 193.796.083 |
| LDR | 89,0% | 79,5% |

Sumber : Data olahan

Dengan Rumus

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Total Loans = Kredit Yang Diberikan

Total Deposit = Tabungan + Deposito + Modal

Pada tahun 2019, nilai LDR BNI adalah 89,0%, yang berada di bawah standar idealnya (94,75%). Pada tahun 2020, nilai LDR BNI adalah 79,5%, yang lebih rendah dari standar minimalnya (93,75% - 97,50%) dan standar idealnya (94,75%). Berdasarkan data ini, tingkat likuiditas BNI pada tahun 2019 dan 2020 dibatasi dan tidak dapat dianggap baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. CR BNI pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah standar idealnya (100% atau 1:1), tetapi tidak berada di bawah standar minimalnya (80% atau 0,8:1). Pada tahun 2019 dan 2020, nilai CR BNI tidak dapat dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas, BNI dapat meningkatkan alat likuidnya dan mengurangi hutang lancar. BNI dapat mengoptimalkan alat likuidnya dengan mengatur investasi yang lebih baik dan lebih efisien. BNI dapat mengoptimalkan hutang lancar dengan mengatur kredit yang lebih baik dan lebih efisien. BNI dapat mengoptimalkan modalnya dengan mengatur investasi yang lebih baik dan lebih efisien.
2. Nilai QR BNI pada tahun 2019 adalah 10,0% dan pada tahun 2020 adalah 10,1%. normalnya, QR = 100% atau 1:1, dan minimalnya adalah 80% atau 0,8:1. Jika QR berada dibawah standar yang telah ditetapkan, maka dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Berdasarkan data ini, nilai QR BNI pada tahun 2019 dan 2020 berada di bawah standar idealnya (100% atau 1:1), tetapi tidak berada di bawah standar minimalnya (80% atau 0,8:1). Pada tahun 2019 dan 2020, nilai QR BNI tidak dapat dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas, BNI dapat meningkatkan alat likuidnya dan mengurangi hutang lancar. BNI dapat mengoptimalkan modalnya dengan mengatur investasi yang lebih baik dan lebih efisien. BNI dapat mengoptimalkan alat likuidnya dengan menggunakan Quick Response Code (QR Code) untuk sistem pembayaran, seperti QRIS BNI. BNI dapat mengoptimalkan modalnya dengan mengatur investasi yang lebih baik dan lebih efisien, seperti investasi di sektor ekonomi yang menjanjikan, seperti jalan tol dan konstruksi, ketenagalistrikan, transportasi, telekomunikasi, dan minyak dan gas bumi.
3. Pada tahun 2019, nilai LDR BNI adalah 89,0%, yang berada di bawah standar idealnya (94,75%). Pada tahun 2020, nilai LDR BNI adalah 79,5%, yang lebih rendah dari standar minimalnya (93,75% - 97,50%) dan standar idealnya (94,75%). Berdasarkan data ini, tingkat likuiditas BNI pada tahun 2019 dan 2020 dibatasi dan tidak dapat dianggap baik. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas, BNI dapat meningkatkan alat likuidnya dan mengurangi hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting* (Edisi 13). Wiley.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2012). *Essentials of Corporate Finance* (Edisi 8). McGraw-Hill.
- Sudana, I. M. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga